

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai aktualisasi nilai-nilai toleransi melalui integrasi pendidikan perdamaian pada mata pelajaran PPKn yang telah dijelaskan pada Bab IV, maka dalam Bab V peneliti menggambarkan beberapa kesimpulan utama yang dihasilkan dari penelitian ini. Peneliti juga menyusun beberapa rekomendasi untuk pihak terkait berdasarkan hasil penelitian tersebut. Berikut adalah simpulan dan rekomendasi yang disusun oleh peneliti.

5.1 Simpulan Umum dan Khusus

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian secara mendalam dan didukung dengan berbagai teori sebagai penunjang dalam proses penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum, aktualisasi nilai-nilai toleransi melalui integrasi pendidikan perdamaian pada mata pelajaran PPKn telah berjalan dengan baik. Hal demikian bisa dilihat dari perencanaan yang telah disusun dengan baik serta terukur. Pelaksanaan pendidikan perdamaian pun berjalan dengan optimal dan penuh komitmen dari seluruh civitas SMP Muhammadiyah 8 Bandung melalui dua pendekatan komprehensif yaitu kultur sekolah dan pembelajaran kontekstual. Kemudian yang paling utama ialah kemampuan peserta didik yang menunjukkan penguasaan materi dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

5.1.2 Simpulan Khusus

Selain simpulan umum, peneliti merumuskan simpulan khusus. Simpulan khusus ini diurutkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) SMP Muhammadiyah 8 Bandung telah merencanakan pendidikan perdamaian yang terintegrasi dengan mata pelajaran PPKn dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dengan baik. Perencanaan ini meliputi *Pertama*, identifikasi permasalahan, *Kedua*, penyamaan persepsi, *Ketiga*, pembuatan modul dan *Keempat*, media pembelajaran yang menarik. Guru-guru juga dilatih untuk

meningkatkan keterampilan mereka dalam menangani konflik dan memahami tujuan sekolah dalam mengadakan pendidikan perdamaian. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu melatih keterampilan siswa dalam menangani konflik yang terjadi di lingkungan sekitar dan menanamkan nilai-nilai damai pada diri siswa.

- 2) Aktualisasi pendidikan perdamaian di SMP Muhammadiyah 8 Bandung dilakukan dengan pendekatan komprehensif melalui, kultur sekolah dan pembiasaan. Kultur sekolah bertujuan untuk menciptakan iklim damai di dalam sekolah melalui bentuk pembiasaan dan keteladanan, sedangkan pembiasaan dilakukan melalui program kegiatan dan program pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual, di mana guru menggunakan metode yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti metode diskusi, study kasus, bermain peran, dan menyusun puzzle atau mencocokkan gambar. Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi guru menekankan pada sikap *Pertama*, menerima perbedaan, *Kedua*, menghargai orang lain, *Ketiga*, menghormati keyakinan orang lain dan *Keempat*, membiarkan atau tidak memaksakan keinginan pribadi, penanaman nilai dasar menghargai keberagaman dalam pendidikan perdamaian dapat dilakukan dengan bentuk pembelajaran yang memberikan wawasan atau gagasan multikultural yang membentuk sikap toleransi baik antar agama, suku, budaya, ras, maupun antar golongan. Tujuan dari aktualisasi pendidikan perdamaian ini adalah untuk menciptakan iklim yang harmonis dan mengurangi kasus intoleran, rasisme dan diskriminasi di Indonesia.
- 3) SMP Muhammadiyah 8 Bandung merupakan sekolah yang mengintegrasikan pendidikan perdamaian pada semua mata pelajaran, terutama pada pelajaran PPKn. Hal ini membuat karakter siswa menjadi terbentuk dan nilai-nilai toleransi benar-benar teraktualisasi di sekolah tersebut. Penilaian terhadap sikap toleransi siswa dilakukan melalui tiga indikator penilaian, yaitu *Pertama*, kognitif, *Kedua*, afektif, dan *Ketiga*, psikomotorik. Sehingga hasil pendidikan perdamaian ini siswa telah mampu menunjukkan sikap toleransi yang tinggi seperti menerima perbedaan, membangun saling percaya,

menjaga sikap saling pengertian dan menjunjung tinggi sikap saling menghargai.

- 4) Hambatan yang dihadapi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai toleransi melalui pendidikan perdamaian yang diintegrasikan pada mata pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 8 Bandung antara lain *Pertama*, banyaknya program sekolah dan masalah waktu yang semakin sore semakin tidak efektif untuk dilakukannya pembelajaran, *Kedua*, banyaknya kegiatan sekolah sehingga guru yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan perdamaian pun merasa keteteran karena sumber daya manusia juga yang kurang, dan *Ketiga*, kesulitan guru dalam mencari inovasi.
- 5) Upaya yang dilakukan sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran pendidikan perdamaian dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Beberapa upaya tersebut antara lain *Pertama*, merancang sebuah sistem yang menunjang pendidikan perdamaian dari level tertinggi, *Kedua*, melakukan evaluasi rutin untuk mengetahui hambatan dan kendala, *Ketiga*, memfasilitasi hal-hal yang menunjang untuk terciptanya kedamaian di sekolah, *Keempat*, membuat sebuah media pembelajaran yang menarik, dan *Kelima*, mencari referensi seluas-luasnya tentang pendidikan perdamaian dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, sekolah berkomitmen untuk menciptakan suasana yang memungkinkan terwujudnya kedamaian di antara siswa dan staf serta mengembangkan sekolah yang aman, positif, dan mendukung pertumbuhan siswa secara maksimal.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, peneliti berharap adanya beberapa implikasi yang dapat mempengaruhi pihak-pihak terkait dan juga sekolah-sekolah di Kota Bandung. Berikut ini adalah beberapa implikasi tersebut:

- 1) Strategi perencanaan dan pelaksanaan pendidikan perdamaian dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yang diintegrasikan pada mata pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 8 Bandung bisa ditiru oleh sekolah-sekolah lainnya, hal ini karena pendidikan perdamaian di SMP Muhammadiyah 8

Bandung dinilai terarah dan memiliki tujuan yang jelas agar siswa memiliki sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Aktualisasi nilai-nilai toleransi melalui integrasi pendidikan perdamaian pada mata pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 8 Bandung menjadi gambaran atau contoh kepada sekolah-sekolah yang ingin menerapkan pendidikan perdamaian yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran khususnya pelajaran PPKn.
- 3) Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sebuah kebanggaan bagi SMP Muhammadiyah 8 Bandung yang telah berhasil mengaktualisasikan nilai-nilai toleransi melalui pendidikan perdamaian dan memotivasi sekolah-sekolah lain agar menerapkan program yang serupa.
- 4) Kendala dan upaya yang di temukan pada pelaksanaan pendidikan perdamaian dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, diharapkan bisa dijadikan bahan masukan dan evaluasi bagi sekolah dan guru, agar kedepannya kasus atau permasalahan seperti rasisme, diskriminasi, dan intoleransi yang terjadi di sekolah tidak terulang kembali.

5.3 Rekomendasi

Mengacu pada kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi dapat dirumuskan bagi beberapa pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Bandung

- 1) Menyusun rencana strategis dan program aksi yang jelas dan terukur untuk mengimplementasikan pendidikan perdamaian di sekolah.
- 2) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran perdamaian agar siswa dapat lebih memahami nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan membangun sikap saling pengertian.
- 3) Mengintegrasikan pendidikan perdamaian ke dalam kurikulum sekolah, sehingga menjadi bagian dari kegiatan intrakurikuler yang terpadu dan berkelanjutan.
- 4) Membuat media promosi yang menarik untuk mengenalkan program pendidikan perdamaian kepada masyarakat luas, agar lebih banyak pihak yang terlibat dalam mendukung program tersebut.

- 5) Melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan perdamaian, seperti lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan universitas, untuk mendapatkan saran dan masukan dalam mengembangkan program pendidikan perdamaian yang lebih baik.
- 6) Menjalinkan hubungan yang baik dengan orang tua siswa, sehingga mereka dapat mendukung program pendidikan perdamaian yang sedang dijalankan di sekolah.
- 7) Menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran perdamaian, seperti buku-buku referensi, alat peraga, dan fasilitas yang memadai.
- 8) Melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap program pendidikan perdamaian yang sedang dijalankan, agar dapat mengetahui keberhasilan dan kekurangan yang ada, serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan yang lebih baik di masa depan.

5.3.2 Bagi Sekolah Pada Umumnya

Bagi sekolah pada umumnya untuk menciptakan siswa yang memiliki nilai-nilai toleransi yang baik maka direkomendasikan untuk menerapkan pendidikan perdamaian dan mengintegrasikan kedalam kurikulum sekolah.

5.3.3 Bagi Guru SMP Muhammadiyah 8 Bandung

- 1) Guru hendaknya dapat membimbing serta membina peserta didik dalam meningkatkan sikap toleransi
- 2) Guru hendaknya mampu menjadi suri tauladan atau contoh bagi peserta didik dengan selalu menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai toleransi
- 3) Guru mampu melakukan observasi terhadap siswa sebelum menyampaikan materi pendidikan perdamaian agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 4) Guru mampu membuat media pembelajaran yang menarik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam proses belajar.
- 5) Guru hendaknya mencari referensi seluas-luasnya tentang pendidikan perdamaian untuk menanamkan nilai-nilai toleransi

5.3.4 Bagi Siswa SMP Muhammadiyah 8 Bandung

- 1) Siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai toleransi seperti seminar atau lokakarya yang membahas tentang pendidikan perdamaian dan nilai-nilai toleransi.
- 2) Siswa dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekolah atau di masyarakat yang mempromosikan nilai-nilai toleransi seperti kegiatan donor darah atau kegiatan sosial lainnya.

5.3.5 Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat memberikan dukungan dan pemahaman yang komprehensif kepada mahasiswa yang akan menjadi calon pendidik dalam hal menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pendidikan perdamaian.
- 2) Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan perdamaian.
- 3) Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik kepada mahasiswa, agar mereka dapat mengembangkan dan memperkuat pemahaman aktualisasi pendidikan perdamaian yang diintegrasikan pada mata pendidikan kewarganegaraan untuk siswa

5.3.6 Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan meluas dengan melibatkan lebih banyak subjek penelitian dari berbagai sekolah. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang aktualisasi pendidikan perdamaian dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di sekolah.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan variabel lain yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai toleransi di sekolah seperti lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Dengan memasukkan variabel-variabel tersebut, penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai toleransi di sekolah